

# POLA ASUH KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**MUSLIHIN**  
NIM. 202109431

ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	27-03-2015
NO. KLASIFIKASI	:	PAF.15.0.103
NO. INDUK	:	15.0.103

JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2014

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUSLIHIN

N I M : 202109431

Jurusan : Tarbiyah

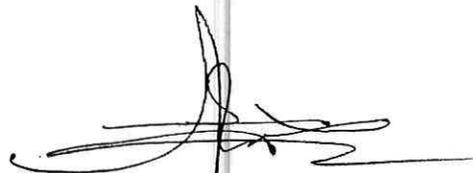
Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pola Asuh Keluarga Nelayan Di Desa Gedangan Pekalongan*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Menyatakan



**MUSLIHIN**  
NIM 202109431

**Dr. Sopiah, M.Ag**  
*Kauman RT. 06 No. 21*  
*Wiradesa Pekalongan*

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Muslihin

Pekalongan, April 2014  
Kepada :  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di -

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUSLIHIN

NIM : 202109431

Judul : POLA ASUH KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN  
PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Sopiah, M.Ag**  
**NIP. 197107072000032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpkl@telkomnet stainpkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : MUSLIHIN

NIM : 202109431

Judul : POLA ASUH KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN  
PEKALONGAN

Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 dan dinyatakan  
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

  
**Dr. Slamet Untung, M.Ag.**

Ketua

  
**Siti Mumun Muniroh, S.Psi, MA**

Anggota

Pekalongan, 22 April 2014

Ketua



**Dr. Ade Dedi Kohayana, M.Ag.**

NIP. 197107151998031005

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Sudadi dan Ibu Mulyati, Almh). Dua insan yang selalu ada di hati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Kakakku tercinta (Ahmad Sidik dan Prapti Rejeki) dan Adikku tersayang (Solecha Nurkhamidah dan Ikfi Khayati). Kalian selalu mendukung setiap langkahku, dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah menuju pada yang tertuju. Terima kasih atas dukungannya.
3. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

## MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*  
(QS. At-Tahrim: 6).

## ABSTRAK

Muslihin. 2014. *Pola Asuh Keluarga Nelayan Di Desa Gedangan Pekalongan*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Sopiah, M.Ag

Kata kunci : Pola Asuh Keluarga Nelayan Di Desa Gedangan Pekalongan

Kemiskinan yang melanda rumah tangga masyarakat pesisir telah mempersulit mereka dalam hal menyekolahkan anak-anaknya. Anak-anak mereka harus menerima kenyataan untuk mengenyam tingkat pendidikan yang rendah, karena ketidakmampuan ekonomi orang tuanya. Apabila para orang tua nelayan mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, sehingga tidak harus menjadi nelayan seperti orang tuanya, tetapi biasanya orang tua nelayan tidak mampu membebaskan diri dari profesi nelayan, turun-temurun adalah nelayan. Sebagian besar anak nelayan ingin bekerja sebagai nelayan guna menambah pendapatan keluarga daripada bersekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan? faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan, untuk mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pola asuh keluarga nelayan di desa Gedangan Pekalongan. Kegunaan penelitian secara praktis adalah untuk memberikan kontribusi mengenai pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan mayoritas termasuk pola asuh penelantar, artinya orang tua lebih mementingkan kepentingannya pribadi daripada memperhatikan kebutuhan anaknya, seperti kebutuhan anak akan pendidikan formal, kebutuhan anak akan kasih sayang, kebutuhan anak akan pendidikan agama dan lain sebagainya. Faktor yang membentuk pola asuh penelantar pada keluarga anak nelayan di Desa Gedangan Pekalongan adalah faktor ekonomi dan faktor pendidikan orang tua. Kedua, Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan, yaitu: faktor sosial ekonomi orang tua, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan orang tua, faktor motivasi orang tua, dan faktor jumlah anak. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan adalah faktor sosial ekonomi. Ketiga, Implikasi pola asuh orang tua penelantar pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan terhadap perkembangan psikologis anak, yaitu: Anak menjadi agresif, Anak menjadi kurang bertanggung jawab, Anak tidak mau mengalah, Anak merasa memiliki harga diri yang rendah, Anak sering bolos sekolah dan bermasalah dengan temannya. Dari kelima implikasi tersebut implikasi pola asuh yang paling berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan anak sering bolos sekolah dan bermasalah dengan temannya, hal ini sebagai dampak dari pola asuh orang tua penelantar.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Pola Asuh Keluarga Nelayan Di Desa Gedangan Pekalongan*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

*Alhamdulillah* berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Sopiah, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
5. Segenap masyarakat Desa Gedangan Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

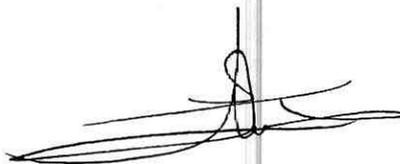
Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, April 2014

Penulis



**MUSLIHIN**  
NIM 202109431

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II POLA ASUH DAN PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK .....	20
A. Pola Asuh .....	20
1. Pengertian Pola Asuh .....	20
2. Macam-Macam Pola Asuh .....	22
3. Penerapan Pola Asuh Yang Baik bagi Pembentukan Kepribadian Anak .....	27
4. Pola Asuh Yang Menyimpang .....	32
5. Pola Asuh Yang Mendukung Pembentukan Kepribadian Anak Yang Baik .....	34
6. Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Kepribadian Anak .....	38
B. Perkembangan Psikologis Anak .....	39
1. Pengertian Perkembangan Psikologis Anak .....	39
2. Perkembangan Aspek-aspek Psikologis Anak .....	41
3. Masalah Perkembangan Psikologis Pada Anak .....	46
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Munculnya Problem Psikologis Pada Anak .....	51
BAB III GAMBARAN UMUM KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN PEKALONGAN .....	60
A. Profil Desa Gedangan Pekalongan .....	60
1. Letak Geografis .....	60
2. Mata Pencaharian Penduduk .....	60
3. Sarana-Sarana Umum .....	62

4. Kondisi Beragama .....	62
5. Kondisi Pendidikan .....	64
B. Pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan .....	66
C. Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan .....	72
D. Implikasi pola asuh terhadap perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan .....	83
<b>BAB IV ANALISIS POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KABUPATEN PEKALONGAN .....</b>	<b>95</b>
A. Analisis pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan .....	95
B. Analisis faktor yang mempengaruhi pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan .....	99
C. Analisis implikasi pola asuh terhadap perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan ...	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
A. Simpulan .....	112
B. Saran-Saran .....	113

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. TRANSKIP WAWANCARA
2. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
3. SURAT IJIN PENELITIAN
4. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya.<sup>1</sup> Orang tua dalam pengasuhan memiliki beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Orang tua adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan anak dalam setiap tahapan perkembangannya<sup>2</sup>

Pola asuh anak diartikan sebagai suatu upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak, untuk meningkatkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya, baik aspek jasmani maupun rohani yang telah ada padanya, untuk lebih dikembangkan lagi menuju suatu tujuan yang baik pula. Moh. Shochib menerangkan dalam bukunya bahwa Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Keluarga selalu mempengaruhi budi pekerti anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> P.H. Engel, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Arcan, 2007), hlm. 35.

<sup>2</sup> Jane Brooks, *The Process of Parenting* (New York: McGraw Hill, 2001), hlm. 97.

<sup>3</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua (Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri)* (Jakarta: Rienka Cipta, 2008), hlm. 10.

Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik pula. Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang di sekitar anak.<sup>4</sup> Kartini Kartono menyebutkan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan pertama, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak<sup>5</sup>

Perilaku ataupun perlakuan orang tua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terkait dengan cara bagaimana orang tua mendidik dan membesarkan anak menunjukkan bahwa dalam berinteraksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga menjadi pola kepribadian. Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola asuh adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang bekerja secara individual dan bersama-sama untuk mempengaruhi anak.

---

<sup>4</sup> Sintha Ratnawati, *Keluarga, Kunci Sukses Anak* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 12.

<sup>5</sup> Kartono Kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm.

Masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan, buruh nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, pengolah ikan, sarana produksi perikanan. Masyarakat pesisir yang identik dengan nelayan merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan yang masih terus bergulat dengan berbagai persoalan kehidupan, baik ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun budaya. Kondisi kehidupan mereka selalu dalam kondisi yang memprihatinkan, terutama secara ekonomi. Dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam Masalah kompleks yang dihadapi masyarakat pesisir adalah kemiskinan, keterbatasan pengetahuan serta dunia pendidikan dan teknologi yang berkembang. Kondisi alam tersebut yang membuat sulit bagi mereka untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Kondisi yang memprihatinkan tersebut yang menyebabkan rendahnya kemampuan dan ketrampilan masyarakat pesisir. Masyarakat nelayan sendiri secara geografis adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut M.Khalil Mansyur mengatakan bahwa masyarakat nelayan dalam hal ini bukan mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya

---

<sup>6</sup> Kusnadi, *Keberadaan Nelayan dan Dinamika Ekonomin Pesisir* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2009), hlm. 27.

mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang integral dalam lingkungan itu.<sup>7</sup>

Kemiskinan yang melanda rumah tangga masyarakat pesisir telah mempersulit mereka dalam hal menyekolahkan anak-anaknya. Anak-anak mereka harus menerima kenyataan untuk mengenyam tingkat pendidikan yang rendah, karena ketidakmampuan ekonomi orang tuanya. Apabila para orang tua nelayan mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, sehingga tidak harus menjadi nelayan seperti orang tuanya, tetapi biasanya orang tua nelayan tidak mampu membebaskan diri dari profesi nelayan, turun-temurun adalah nelayan. Anak-anak dituntut untuk ikut mencari nafkah, menanggung beban kehidupan rumah tangga, dan mengurangi beban tanggung jawab orang tuannya. Oleh karena itu, sebagian besar anak nelayan masih ingin bekerja di bidang kenelayanan untuk menambah pendapatan keluarga daripada bersekolah.<sup>8</sup>

Keterbatasan penghasilan atau kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pesisir tidak jarang membuat istri maupun anak-anak mereka ikut terlibat mencari nafkah tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>9</sup> Fenomena keseharian masyarakat pesisir yang terlihat yaitu anak lelaki maupun wanita secara lebih dini terlibat dalam proses pekerjaan nelayan dari mulai persiapan orang tua mereka untuk ke laut sampai dengan menjual hasil

---

<sup>7</sup> M.Khalil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia), hlm.148.

<sup>8</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta:Rajawali Press, 2005), hlm. 27.

<sup>9</sup> Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Yogyakarta:LKIS, 2003), hlm. 98.

tangkapan. Hal ini tentunya berimplikasi kepada kelangsungan pendidikan anak-anaknya .

Permasalahan yang terjadi di Desa Gedangan adalah letak Desa Gedangan berada dekat dengan wilayah pesisir, hal inilah yang menyebabkan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Keluarga nelayan di Desa Gedangan yang mayoritas berpendidikan hanya sampai tamat Sekolah Dasar membuat pola pikir mereka lebih mengutamakan mencari uang daripada mengasuh anaknya dengan baik. Bekerja melaut hingga berbulan bulan bahkan sampai bertahun tahun membuat anak terlepas dari pantauan dan bimbingan dari orang tua Padahal Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka. Tidak hanya seorang ayah yang bekerja melaut untuk mencari ikan dilaut para ibu yang harusnya mengurus dan membimbing anaknya juga harus ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Jika ayah bekerja melaut maka ibu bekerja sebagai buruh ikan asin di pabrik pengolahan ikan asin yang letaknya disekitar wilayah Desa Gedangan. Bekerja dari pagi dan pulang pada sore harinya menjadikan sang anak dirumah kehilangan sosok orang tua yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang. Anak dibiarkan bermain sesukanya tanpa tahu dengan siapa dan dilingkungan mana anak itu bermain.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi di atas, maka peneliti memberikan penegasan istilah:

1. Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Wahyuni menjelaskan bahwa pola asuh adalah model dan cara pemberian perlakuan seseorang kepada oranglain dalam suatu lingkup sosial, atau dengan kata lain pola asuh adalah model dan cara dari orang tua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarganya sehari-hari, baik perlakuan yang berupa fisik maupun psikis.<sup>11</sup>

2. Nelayan

Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usaha menangkap ikan di laut.<sup>12</sup>

Dengan demikian yang dimaksud judul penelitian di atas adalah suatu penelitian tentang penerapan pola asuh orang tua khususnya keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan.

---

<sup>10</sup> Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* (Jakarta: Arcan, 2004), hlm .395.

<sup>11</sup> S.D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), hlm. 144.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 36.

### C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka menjawab pertanyaan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga nelayan di desa Gedangan Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Mendapatkan fakta *shahih* mengenai pola pengasuhan anak keluarga nelayan sehingga dapat menjawab permasalahan yang komprehensif.

2. Secara Praktis

Memberikan kontribusi mengenai pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan sehingga dapat memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

### E. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka berisi riset terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dikaji mulai dari paradigma dan pendekatan riset, teori yang digunakan hingga hasil risetnya. Kemudian baru menempatkan *positioning* penelitian yang sedang dilakukan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan STAIN Pekalongan tahun 2008-2009* (Pekalongan: STAIN Press, 2008), hlm. 142.

## 1. Analisis Teori

Menurut D. Baumrind sebagaimana dikutip dari Wawan Junaidi ada empat macam pola asuh, yakni:

- a. Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.<sup>14</sup>
- b. Pola Asuh Otoriter. Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak.
- c. Pola asuh Permisif. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.
- d. Pola asuh Penelantar. Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka.

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu di antaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap

---

<sup>14</sup> Wawan Junaidi, *Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua*. Dari [Http: www.blogspot.com](http://www.blogspot.com). Diakses tanggal 22 April 2014.

tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.<sup>15</sup>

Pola asuh yang diterapkan oleh sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik pula. Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang di sekitar anak. Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik.<sup>16</sup>

Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Dan hatinya yang suci adalah permata yang mahal. Apabila ia diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tetapi, apabila dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan seperti bintang-bintang, maka ia akan sengsara dan binasa. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia kepadanya.<sup>17</sup>

Dalam pengajuan judul skripsi ini penulis telah berusaha mengumpulkan data yang berasal dari hasil penelitian yang sesuai dengan tema di atas, di antaranya adalah:

---

<sup>15</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), hlm. 108-109.

<sup>16</sup> Sintha Ratnawati, *Keluarga, Kunci Sukses Anak* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 12.

<sup>17</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, ( Semarang: Asy syifa ) jilid 1, hlm 171

Pertama, Skripsi saudari Sumarni yang berjudul "*Pola Asuh Orang tua dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI SD Karangasem 12 Batang Tahun 2009/2010*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar PAI di SD Karangasem 12 Batang<sup>18</sup>

Kedua, Skripsi saudari Iana yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan*". Skripsi ini berisi mengenai pengaruh pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Pekalongan. Penekanan skripsi ini pada hubungan antara pola asuh dengan prestasi siswa di Sekolah<sup>19</sup>

Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan diatas. Dalam tulisan ini penulis berusaha memfokuskan pembahasannya pada pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan.

## 2. Kerangka berpikir

### a. Pendidikan

Anak keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan banyak yang memilih bekerja membantu orang tua daripada untuk belajar atau menuntut pendidikan. Mereka beralasan bahwa bekerja lebih menyenangkan daripada harus belajar, karena bekerja bisa mendapatkan uang yang bisa digunakan untuk membantu ekonomi

---

<sup>18</sup> Sumarni, "Pola Asuh Orangtua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2007), hlm. viii.

<sup>19</sup> Iana, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. vii.

keluarga. Selain itu banyak teman-teman mereka yang hanya lulusan masih lulusan sekolah dasar (SD) atau lulusan sekolah menengah pertama (SMP) yang sudah bekerja dan mendapatkan uang, sehingga timbul rasa iri untuk meniru teman-teman mereka yang sudah bekerja dan mendapat uang sendiri sehingga orang tua tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak bisa melarang keinginan anak tersebut.

b. Ekonomi

Keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan memiliki banyak anak, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja orang tua harus bekerja keras membanting tulang. Hal ini menjadikan orang tua pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan kurang memperharikan pola asuh terhadap anaknya. Mereka lebih cenderung menelantarkan atau membiarkan anak mereka dan sibuk dengan kegiatan mencari nafkah sebagai nelayan. Keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan memiliki jumlah anak yang relatif banyak ada yang memiliki anak empat, lima bahkan ada yang sampai tujuh. Hal ini menyebabkan orang tua keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan kesusahan untuk membesarkan anak-anak mereka.

c. Rutinitas kerja melaut sehari-hari

Keluarga nelayan di Desa Gedangan yang mayoritas berpendidikan hanya sampai tamat Sekolah Dasar membuat pola pikir mereka lebih mengutamakan mencari uang daripada mengasuh anaknya dengan baik. Bekerja melaut hingga berbulan-bulan bahkan

sampai bertahun tahun membuat anak terlepas dari pantauan dan bimbingan dari orang tua Padahal Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka. Ironisnya ibunya juga ikut sibuk bekerja mencari nafkah dengan menjadi pedagang ikan, maka hal ini menambah kurangnya perhatian pola asuh orang tua kepada anaknya. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang bersifat permisif juga disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua mereka yang kurang memperhatikan keinginan atau pun kehidupannya karena terlalu sibuk dengan kegiatan mereka mencari nafkah untuk keluarga. Sehingga mereka menganggap orang tua mereka tidak menyayangnya, mereka merasa tidak mempunyai teman untuk berbicara tentang masalah yang dihadapi dalam beradaptasi baik dengan teman ataupun lingkungan sekitar.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Desain penelitian**

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

#### **a. Pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya

pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>20</sup>

#### b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>21</sup> Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Dengan melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang pola pengasuhan keluarga nelayan di desa Gedangan Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 5.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 2005), hlm. 27.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 115.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan terdiri dari ayah dan ibu yang berprofesi sebagai nelayan di desa Gedangan Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan dan anak yang berusia 12 – 15 tahun yang mengenyam bangku SMP atau sederajat di desa Gedangan Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan

b. Sumber Data Sekunder

Dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini yakni buku tentang psikologi perkembangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>24</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang cara mengasuh anak pada keluarga nelayan di desa Gedangan Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 185.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.<sup>25</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh keluarga nelayan di desa Gedangan Pekalongan

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>26</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil desa Gedangan Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan, meliputi: letak geografis, mata pencaharian penduduk, sarana-sarana umum, kondisi beragama, dan kondisi pendidikan di Desa Gedangan Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan.

4. Metode Analisa Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan model Miles and Huberman, dimana analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.<sup>27</sup> Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, meliputi tahap-tahap antara lain:

- a. *Data collection* (periode pengumpulan data), *data reduction*/ reduksi data (mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu),
- b. *Data display*/ penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif),
- c. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).<sup>28</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan mengenai penelitian tentang pola asuh keluarga nelayan di desa Gedangan Kecamatan Pekalongan Utara Kabupaten Pekalongan.

## G. Sistematika Penelitian

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Dalam bab satu ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian Skripsi.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm.244

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 246

**BAB II: POLA ASUH DAN KELUARGA.** Bagian pertama tentang Pola Asuh, meliputi: Pengertian Pola Asuh, Macam-Macam Pola Asuh, Penerapan Pola Asuh Yang Baik bagi Pembentukan Kepribadian Anak, Pola Asuh Yang Menyimpang, Pola Asuh Yang Mendukung Pembentukan Kepribadian Anak Yang Baik, dan Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. Bagian kedua tentang Keluarga, meliputi: Pengertian Keluarga, Fungsi Keluarga, Akhlak Dalam Keluarga, Hak, Kewajiban dan Kasih Sayang Suami Istri.

**BAB III: GAMBARAN UMUM KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN PEKALONGAN.** Bagian pertama tentang Profil Desa Gedangan Pekalongan, meliputi : Letak Geografis, Mata Pencaharian Penduduk, Sarana-Sarana Umum, Kondisi Beragama, dan Kondisi Pendidikan. Bagian kedua tentang pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan. Bagian ketiga tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan.

**BAB IV: ANALISIS POLA ASUH KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN KEC PEKALONGAN UTARA KAB PEKALONGAN,** meliputi: Analisis pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan dan Analisis faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan.

**BAB V : PENUTUP.** Dalam Bab lima ini merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran bagi penulis

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan mayoritas termasuk pola asuh penelantar, artinya orang tua lebih mementingkan kepentingannya pribadi daripada memperhatikan kebutuhan anaknya, seperti kebutuhan anak akan pendidikan formal, kebutuhan anak akan kasih sayang, kebutuhan anak akan pendidikan agama dan lain sebagainya. Faktor yang membentuk pola asuh penelantar pada keluarga anak nelayan di Desa Gedangan Pekalongan adalah faktor ekonomi dan faktor pendidikan orang tua.
2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan, yaitu: faktor sosial ekonomi orang tua, faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan orang tua, faktor motivasi orang tua, dan faktor jumlah anak. Faktor yang paling berpengaruh terhadap pola asuh orang tua pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan adalah faktor sosial ekonomi. Keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan disibukkan dengan menghabiskan waktu untuk bekerja sebagai nelayan, sehingga waktu untuk mengajarkan pendidikan kepada anak mereka sangatlah minim. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan

anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya didikan dari orang tua mereka, karena kesibukan orang tua mereka mencari nafkah.

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi orang tua keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan  
Hendaknya untuk terus memberikan bentuk-bentuk keteladanan yang baik bagi anaknya, karena dengan keteladanan yang baik maka anak akan menjadi individu yang berperilaku baik pula.
2. Bagi anak keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan  
Hendaknya untuk senantiasa menjaga dan memperhatikan tingkah laku serta pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang akan membawa kerugian pada dirinya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rafila Aditama,
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah, Siti. 2005. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di RA Rembun Siwalan". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Arif, Arman. 2003. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Boehori. 2000. *Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak*. Solo: CV Romadhoni.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Burhanuddin, Yusak. 2006. *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*. Bandung: CV Pustaka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernawati, Novia. 2009. "Sikap Demokrasi Orang Tua dalam Mendidik Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Anak dalam Pergaulan Pada Peserta didik Kelas II MTs Negeri Buaran Pekalongan Th 2005/2006", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Fauziyah. 2009. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beragama Pada Anak Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Gunarsa, Singgih D. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM.

- Hanifah, Ummul. 2009. "Hubungan Antara Pola Asuh Islami Dengan Pembentukan Pribadi Anak Shalih Di Desa Bandung Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Hikmah, Siti. 2008. "Psikodrama Sebagai Metode Pembinaan Mental Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Huriock, Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Eriangga.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khotimah, Khusnul. 2001. "Peran Ibu Dalam Proses Pembentukan Kepribadian Anak Yang Islam (Studi kasus di SMP Islam Wonopringgo Kab. Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- M. Ali H. 2002. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Angkasa.
- Mahfuzh, Muhammad Jamaluddin Ali. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Monk, F.J. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muslihatun. 2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Notosoedirjo, Moeljono, Latipun. 2002. *Kesehatan Mental, Konsep, dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Edi. 2006. "Pengaruh Perhatian Guru dalam Pembentukan Akhlaq peserta didik; Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 02 Comal", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

- Rusyan, A.Tabrani. 2004. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Salafudin. 2005. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.
- Santoso, Soengeng. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2001. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sochib, Moh. 2001. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyana, Eka. 2011. "Peranan Orang Tua Sebagai Motivator Belajar Dalam Pendidikan Anak Di MI Nurul Huda Desa Harjowinangun Barat Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2005. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkifii. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Lilik Mardiyanto selaku kepala Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 10 Februari 2014.

1. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Dari hasil monografi desa, seperti yang anda lihat sendiri, pak, maka dapat saya katakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gedangan berpendidikan tamat SD atau sederajat hal ini juga berlaku untuk pendidikan anak nelayan di Desa Gedangan".*

2. Bagaimana pola asuh anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Dari jenis pola asuh yang saudara sebutkan tadi, menurut saya, pola asuh orang tua pada keluarga nelayan di Desa Gedangan adalah pola asuh penelantar. Karena jika saya lihat banyak orang tua yang membiarkan anaknya, baik dari segi pendidikan formal, pendidikan agama, hingga tingkah laku sehari-hari, lihat saja pak, banyak anak-anak di Desa Gedangan yang suka berbicara kotor, tidak berpendidikan tinggi, cenderung menyukai bekerja daripada menuntut ilmu, dan ironisnya lagi orang tua mereka membiarkan hal tersebut, dengan alasan faktor ekonomi keluarga".*

B. Wawancara dengan Wahyono Raharjo selaku ketua RW Desa Gedangan pada tanggal 11 Februari 2014.

1. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Rata-rata penduduk di sini bekerja sebagai nelayan, pak. Hal ini dikarenakan letak geografis desa gedangan yang dekat dengan pesisir pantai, sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan atau buruh kapal. Namun ada juga sebagian masyarakat yang bekerja sebagai buruh kasar seperti tukang becak, tukang batu, kuli panggul di TPI, buruh bangunan".*

C. Wawancara dengan Iwan Kurniawan selaku Ketua RT 3 Desa Gedangan pada tanggal 15 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Perkembangan masyarakat desa gedangan pada hari ini mengalami kemunduran, karena masyarakat desa gedangan sudah sibuk dengan pekerjaannya yang pada akhirnya kepedulian masyarakat akan bertetangga sudah menurun".*

D. Wawancara dengan Rohim selaku tokoh masyarakat Desa Gedangan pada tanggal 12 Februari 2014.

1. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Masyarakat di sini banyak yang bekerja sebagai nelayan pak, tak jarang anak dan istrinya pun ikut membantu mencari nafkah dengan menjadi penjual ikan keliling, dapat saya katakan bahwa rata-rata masyarakat di sini hidup dengan kemiskinan kalopun ada yang kaya dapat dihitung dengan jari saja".*

E. Wawancara dengan Wasurin selaku ustad di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 13 Februari 2014.

1. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Mayoritas anak di sini tidak mementingkan pendidikan formal, pak, mereka banyak yang bekerja daripada bersekolah dengan alasan membantu ekonomi keluarga mereka, karena rata-rata mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, banyak anak di desa Gedangan yang bekerja sebagai nelayan atau buruh kapal bagi anak laki-laki dan sebagai penjual ikan bagi anak perempuan, sehingga untuk pendidikan kurang diperhatikan".*

2. Bagaimana perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Anak nelayan di desa Gedangan memiliki perilaku yang cenderung negatif, seperti suka berbicara kotor, tidak suka hal yang berbau agama, lebih suka bergerombol atau berkelompok dengan teman-temannya, lebih mementingkan bekerja daripada menuntut ilmu".*

F. Wawancara dengan Abdul Rozak selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 14 Februari 2014.

1. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Kulo pun dangu nyambut damel dados nelayan mas, nanging intuke pas-pasan tok, mung cukup kanggo maem, lan nyekolahke anak kulo sampun alhamdulillah sanget, nopo malih bojone kulo kerjone yo podu bae buruh, mas, dodolan iwak, saget mbantu ekonomi keluarga, milo yen kulo mboten nyambut damel dados nelayan kulo mboten saged nguripi keluarga kulo".*

Artinya:

*"Saya sudah lama bekerja jadi nelayan mas, namun pendapatannya pas-pasan saja, hanya cukup untuk makan dan menyekolahkan anak saya meskipun begitu saya sudah patut merasa alhamdulillah, apalagi istri saya juga bekerja sebagai buruh, mas, jualan ikan, sudah bisa membantu ekonomi keluarga, untuk itu jika saya tidak bekerja sebagai nelayan saya tidak bisa menghidupi keluarga saya".*

2. Bagaimana perkembangan psikologis keagamaan masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Kulo pernah tekon karo putro kulo, leh kowe milih tak pondoke opo milih kerja mbantu bapak dadi nelayan?, putro kulo njawab: aku milih kerjo mbantu bapak wae dadi nelayan, aku seneng intuk duwet, tur aku bisa mbantu ekonomi keluarga ben ora susah maneh".*

Artinya:

"Saya pernah tanya kepada anak saya, Nak, kamu memilih saya sekolahkan di pondok pesantren atau memilih kerja membantu bapak jadi nelayan?, anak saya menjawab: saya lebih memilih kerja membantu bapak jadi nelayan, saya senang dapat uang dan saya bisa membantu ekonomi keluarga agar tidak susah lagi".

- G. Wawancara dengan Wahidi selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 14 Februari 2014.

1. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Kulo pun kalih doso tahun kerjo dados nelayan mas, kulo, estri kulo, anak kulo yo kerjo dados nelayan, Alhamdulillah ekonomi keluarga kulo pun mapan. Kulo saged tumbas barang-barang kados rencange, nanging kulo jarang ten ndalem, akeh ten laute mas".*

Artinya:

"Saya sudah dua puluh tahun kerja jadi nelayan mas, saya, istri saya, anak saya juga bekerja sebagai nelayan, Alhamdulillah ekonomi keluarga saya sudah berkecukupan. Saya bisa membeli barang-barang seperti teman-teman, namun saya jarang berada di rumah lebih banyak berada di laut, mas".

2. Bagaimana perkembangan pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Lare kulo mboten purun sekolah duwur-duwur mas, alesane jare penak nyambut gawe bae, intuk duwet keno kanggo tuku opo sing dipingini, lulus SMP ora gelem sekolah maneh. Tapi lare kulo manut nek karo wong tuo, sregep sembayang, gelem ngaji, gelem kerjo, ora ngalem tapi memang koyo kuwi kenyataane".*

Artinya:

"Anak saya tidak mau sekolah tinggi-tinggi, mas, alasannya katanya lebih enak bekerja saja, dapat uang bisa untuk membeli apa yang diinginkan, lulus SMP tidak mau sekolah lagi. Tapi anak saya menurut sama orang tua, rajin shalat, mau mengaji, mau kerja, tidak menyanjung tetapi memang itu kenyataannya".

H. Wawancara dengan Kartubi selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 15 Februari 2014.

1. Bagaimana keadaan pendidikan keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Kulo lulusan SD tok mas, maklum mbiyen tiyang sepah kulo putra-putrine katah, milo sagede wongtuo kulo nyekolahke dene SD tok, nanging senadyan kulo lulusan SD tok kulo mboten gelo, keronu kulo saged kerjo mbantu tiyang sepah kulo dan nguripi keluarga kulo".*

Artinya:

"Saya hanya lulusan SD saja mas, maklum dulu orang tua saya punya banyak anak, sehingga orang tua saya hanya sanggup menyekolahkan saya sampai SD saja, meskipun saya hanya lulusan SD saja tetapi saya tidak kecewa, karena saya bisa bekerja membantu orang tua saya dan menghidupi keluarga saya".

2. Bagaimana perkembangan pendidikan anak keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Kulo gadah lare sekawan mas, roto-roto tamat SD sedoyo, niku mawon kulo keteteran kanggene nguripi mas, lare kulo jarang ten ndalem mas dadine kulo jarang ndidik, wes lah paling tak jarke mawon".*

Artinya:

"saya punya anak empat mas, rata-rata tamat SD, itu saja saya sudah keberatan untuk menghidupinya mas, anak saya jarang di rumah jadi saya jarang mendidik, jadi saya biarkan saja".

I. Wawancara dengan Samsuri selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 15 Februari 2014.

1. Bagaimana keadaan pendidikan keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Kulo sekolah ngatos SD tok mas, mbiyen bade neruske ten SMP nanging kulo mboten purun kulo luwih milih kerjo ketimbang sekolah, amargi tiyang sepah kulo tiyang mboten gadah mas, milo kulo milih kerjo supoyo intuk duwet kanggo nyukupi kebutuhan keluarga".*

Artinya:

"Saya sekolah hanya sampai SD saja mas, dulu mau meneruskan ke SMP tetapi saya tidak mau, saya lebih memilih kerja daripada sekolah, karena orang tua saya orang tidak punya mas, sebab itu saya memilih kerja agar dapat uang guna mencukupi kebutuhan keluarga".

J. Wawancara dengan Muhammad Darsono selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 16 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis keagamaan masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Tiyang mriki niku mboten terlalu ngamboti masalah agama. mas, sing penting wes islam, ngelakoni shalat, biso ngaji, ora neko-neko, cukup. Tiyang deso mriki niku katahe podo nyambut damel dados buruh, buruh pabrik, buruh tani, buruh kebun, tukang batu, lan sak liya liyane. Jumlah kyai ning deso mriki saged diitung ngganggo jari, ora katah. Soale wong mriki seko milih kerjo daripada mikiri masalah agomo".*

Artinya:

"Orang tua di desa sini tidak terlalu memikirkan masalah agama, mas, yang penting sudah beragama Islam, mengerjakan shalat, bisa mengaji, tidak macam-macam, cukup. Orang desa sini kebanyakan bekerja sebagai buruh, buruh pabrik, buruh tani, buruh kebun, tukang batu dan semacamnya. Jumlah kyai di desa ini bisa dihitung dengan jari, tidak banyak. Hal ini karena masyarakat di desa ini lebih memilih bekerja daripada memikirkan masalah agama".

2. Bagaimana pendidikan anak nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Larene kulo niku yen kon sekolah angele nemen mas, yen isuk kudune ibune ngopyak-ngopyak disik nembe purun mangkat sekolah, yen ono PR yo ora pernah digarap, mungkin kuwi pengaruh soko konco-koncone mas, kadang aku yo kaku ngadepi".*

Artinya:

"Anak saya itu kalo disuruh sekolah susah sekali mas, jika pagi hari harusnya ibunya membangunkannya dulu baru mau berangkat sekolah, jika ada PR juga tidak pernah dikerjakan, mungkin itu pengaruh dari teman-temannya mas, terkadang saya juga sulit untuk mengatasinya".

K. Wawancara dengan Wardjo selaku keluarga Nelayan Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 16 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis keagamaan masyarakat Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Wah, bocah-bocah kene ki do nakal-nakal mas, ora gelem sekolah, do geleme kerjo, opo maneh soal agomo, wah, yo nomor keru, sing penting kerjo intuk duwet, seneng-seneng, wes bar. Mulane nek jum'atan neng masjid deso kan sepi, cobo bae mas delok dewe".*

Artinya:

"Wah, anak-anak disini pada nakal-nakal, mas, tidak mau sekolah, maunya kerja, apaagi soal agama, wah, ya nomor belakangan, yang penting bekerja dapat uang, bersenang-senang, udah selesai. Makanya kalo jum'atan di masjid desa sepi, coba saja mas lihat sendiri".

L. Wawancara dengan Saeful Huda selaku anak nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 17 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Wong tuaku anake akeh mas, tur mboh mas ra tau ndorong aku mboh ra rumongso duwe anak cok'e sibuk karo kerjaane dadi nelayan terus ibu juga sibuk ngurusi adekku sing cilik aku ra tau di urusi sarapan yo tuku dewe, sekolah yo ra tau di gugah pokoke sekarepe aku ape bali yo keno, ora bali yo ra masalah".*

Artinya:

"Orang tua saya itu anaknya banyak mas, lagi pula tidak pernah peduli sama saya mas nggak tahu mungkin tidak merasa punya anak mungkin sibuk dengan kerjaan dadi nelayan, ibunya sibuk ngurusi adikku yang masih kecil, saya nggak pernah diperhatikan sarapan beli sendiri, mau sekolah tidak dibangunin pokoknya terserah saya mau pulang kerumah nggak apa-apa mau nggak pulang juga nggak masalah".

M. Wawancara dengan Andika selaku anak keluarga nelayan Gedangan Pekalongan pada tanggal 17 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Konco ki yo akeh mas tapi ono sing apik ono sing ora, sing apik misale belajar kelompok, ngaji utowo sholat neng masjid tapi angger sing elek yo ngajake sing ora-ora koyo rokok, bolos, ngetem neng pinggir dalan. Opo maneh wong tuoku jarang ngurusi aku soale anake akeh, dadi aku ora kurusan".*

Artinya:

"Teman itu banyak mas ada yang baik dan ada juga yang tidak, kalau yang baik misalnya belajar kelompok, ngaji atau sholat di masjid, tapi kalau yang jelek mesti ngajak yang melanggar seperti merokok, membolos atau nongkrong di pinggir jalan. Apalagi orang tuaku jarang mengurus saya karena anaknya banyak, jadi saya tidak terurus".

N. Wawancara dengan Slamet Riyadi selaku anak keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 18 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*"Koncoku to mas seneng nyek-nyekan, gelut-gelutan, eyel-eyelan, pokoke seng elek-elek koncoku seneng ngelakoni. Soale karo wong tuane ora pernah disengeni dadi do kesenengen koyok kuwi, mas".*

Artinya:

"Teman saya itu mas senangnya ejek-ejek, berkelahi, membantah, pokoknya kalo yang jelek-jelek teman saya suka menjalankannya. Karena

sama orang tuanya tidak pernah dimarahi jadi suka berbuat seperti itu, mas”.

O. Wawancara dengan Partono selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 19 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*“Yen ten ndalem lare kulo senenge tukaran terus mas karo adine, sing gedi mboten gelem ngalah karo adine sing cilik. Sing cilik yo podo bae wanine karo kakangane sing gedi, mas. Opo maneh yen tak tinggal mlaut wah, kadang cah loro iki tukaran terus mas, ngati ibune bongko”.*

Artinya:

“Kalo di rumah anak saya suka berkelahi mas sama adikknya, yang besar tidak mau mengalah sama adiknya yang kecil. Yang kecil juga sama saja berani sama kakaknya yang besar, mas. Apalagi kalo saya tinggal berangkat ke laut wah, kadang anak dua ini berkelahi terus mas, sampai ibunya sebai”.

P. Wawancara dengan Wirdjo selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 19 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*“Anakku yen neng sekolahan koyo bocah minderan kae mas, kadang ora gelem kumpul karo konco-koncone, meneh ibune ora pernah ndampingi yen ono acara neng sekolahan, soale sibuk dodolan iwak, aku dewe yo mangkat miyang, dadi ora ono sing ngatekke masalah sekolahan, mulane dadi bocah minderan mas”.*

Artinya:

“Anak saya kalo disekolah merasa seperti anak yang rendah diri, minder, terkadang tidak mau bergaul dengan teman-temannya, apalagi ibunya tidak pernah mendampingi kalo ada acara di sekolahan. Karena sibuk jualan ikan, saya sendiri berangkat melaut, jadi tidak ada yang memperhatikan masalah sekolahannya, sehingga jadi anak yang rendah diri mas”.

Q. Wawancara dengan Kasmawi selaku keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan pada tanggal 19 Februari 2014.

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak pada keluarga nelayan di Desa Gedangan Pekalongan?

Jawab:

*“Lare kulo sering mbolos sekolah mas, kadang yo gelut karo kancakancane, wah lare kulo angel di kandani, ibune yo ora pernah ngandani, kulo piyambak yo jarang ngandani, mungkin terpengaruh kancan-kancane”.*

*dadine lare kulo seneng bolos, mas, opo maneh yen kulo mangkat miyang lare kulo kadang ora mangkat seminggu, mas”.*

Artinya:

“Anak saya sering membolos sekolah mas, terkadang berkelahi sama teman-temannya, wah anak saya susah dibilangin, ibunya ya tidak pernah menasehati, saya sendiri ya jarang menasehati, mungkin terpengaruh dengan teman-temannya jadi anak saya suka membolos, mas, apalagi jika saya sedang melaut kadang anak saya tidak berangkat sekolah selama seminggu, mas”.



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH**

*Jl. Kosambi, No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 424482, Pekalongan 51111*

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1359/ 2014

Pekalongan, 24 Oktober 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

**Kepada**

Yth. Dr. Sopiah, M.Ag

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **MUHLISIN**

NIM : 202109431

Semester : XI

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"POLA ASUH KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN  
PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah



**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumadewi No. 9, Telp. (0285) 42375, Faks. (0285) 423418, Pekalongan 51111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1359/2014

Pekalongan, 24 Oktober 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

**Kepada**

Yth. KEPALA DESA GEDANGAN

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MUHLISIN

NIM : 202109431

Semester : XI

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“POLA ASUH KELUARGA NELAYAN DI DESA GEDANGAN PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n pgs-ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
  
**Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19670717 199903 1001  


## SURAT IJIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : WAHYONO RAHARJO

Jabatan : KETUA RW VI

menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : MUSLIHIN

NIM : 202109431

Judul Skripsi : **POLA ASUH KELUARGA NELAYAN DI DESA GENDANGAN PEKALONGAN**

Telah melakukan penelitian di Desa Gedangan RW VI Kelurahan Panjang Baru Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan pada tanggal 11 Februari 2014 - 20 Februari 2014 .

Demikian surat ini dibuat supaya digunakan untuk semestinya

Pekalongan , Maret 2014

KETUA RW



WAHYONO RAHARJO

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : MUSLIHIN  
Tempat Lahir : Pekalongan  
Tanggal Lahir : 26 Juli 1990  
Alamat : Boyongsari Gg. Cemara No. 38 RT. 002/2006 Panjang Baru  
Pekalongan

#### Riwayat Pendidikan :

- |                                      |                  |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. SD Panjang Wetan 04 Pekalongan    | lulus tahun 2002 |
| 2. SMP Negeri 12 Pekalongan          | lulus tahun 2005 |
| 3. SMA Islam Pekalongan              | lulus tahun 2008 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2009 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Sudadi  
Agama : Islam  
Alamat : Boyongsari Gg. Cemara No. 38 Panjang Baru

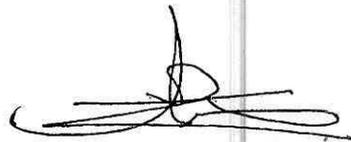
#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Mulyati, Almh.  
Agama : Islam  
Alamat : Boyongsari Gg. Cemara No. 38 Panjang Baru

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, April 2014

Yang Menyatakan



**MUSLIHIN**  
NIM 202109431